

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengajar bukanlah sekedar menyajikan informasi ataupun gagasan seperti yang banyak dilakukan di dalam pengajaran Ilmu-ilmu Sosial serta IPS sampai dewasa ini, khususnya sekolah-sekolah di Indonesia. Di dalamnya tercakup pula diantaranya membimbing siswa untuk belajar melalui kegiatan-kegiatan pemeriksaan (*probing*), menemukan (*discovering*), menganalisis (*analyzing*), dan menguji (*examining*) yang disebut berpikir reflektif (*reflektive thinking*) sebagai sesuatu yang penting dalam membangun sikap dan nilai-nilai yang lebih langsung adalah tugas-tugas pengembangan keterampilan.

Mengajar juga adalah pengambilan keputusan, dan pembuatan keputusan yang tepat memerlukan diagnosis yang baik. Tanpa diagnosa yang baik guru cenderung mengajar apa saja dengan cara yang sama terhadap semua siswa, dan sebagai akibatnya pengajaran menjadi membosankan, menimbulkan frustrasi dan ketidakberhasilan. Sesungguhnya diagnosis yang penting dalam mengajar sering tidak diperhatikan (mungkin karena mengajar itu sendiri telah di anggap sebagai suatu kegiatan rutin).

Dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan mutu pendidikan dalam pembelajaran dewasa ini, sangat menuntut kreativitas guru ataupun kreativitas dari siswa itu sendiri. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus terampil menciptakan kreativitas pembelajaran peserta didik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederatan komponen-komponen pembelajaran.

Kenyataan umum yang sering terjadi di lapangan bahwa hampir sebagian besar pembelajaran disekolah-sokolah diberikan secara klasikal, yakni pendidik memberikan penjelasan kepada sejumlah peserta didik secara lisan. Jika dilihat

secara sepintas, metode ini dipandang yang paling tepat. Selain efisien dalam pembelajaran, mereka dahulu juga diajar dengan menggunakan metode ini dengan hasil yang cukup baik. Tetapi dalam proses belajar mengajar terdapat lebih dari satu aspek yang harus diperhatikan dan diperhitungkan oleh seorang guru.

Pada umumnya metode pembelajaran klasikal hanya memperhatikan satu aspek, yakni aspek penyampaian informasi. Sedangkan sebagai pendidik yang profesional, seorang guru itu harus dapat merangsang terjadinya proses berfikir, harus mampu membantu tumbuhnya sikap kritis, serta mampu mengubah pola pikir peserta didiknya. Sehingga diperlukan penggunaan bentuk atau metode mengajar lainnya yang sifatnya lebih efektif dan efisien.

Seiring dengan kemajuan riset dibidang kreativitas, studi kreativitas juga meliputi sebagian besar dunia pendidikan dan pengajaran. Saat ini sudah sering diperkenalkan metode pembelajaran kreatif yang merupakan bagian dari pendekatan cara belajar siswa aktif dan pendekatan keterampilan proses. Artinya, mengembangkan kreativitas di kelas dipandang sebagai faktor utama dan penting, apalagi diketahui riset terakhir menunjukkan bahwa kreativitas itu bisa dipelajari dan bisa diajarkan.

Guru yang mengerti kreativitas dapat memilih konten, dapat menyusun rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi, dan tugas-tugas yang tepat dalam berbagai cara membantu peserta didiknya untuk mengembangkan keterampilan dan sikap penting untuk kreativitas. Untuk melakukan hal ini dengan baik, guru membutuhkan dasar yang kuat dalam penelitian dan teori tentang kreativitas.

Kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik.

Jika dikaitkan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 4 Batudaa Pantai, guru-guru jarang menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Sesuatu yang baru dimaksud adalah masih kurangnya kreativitas guru dalam mengkolaborasikan metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lain. Selain kurangnya kreativitas guru

dalam proses pembelajaran hal lain yang mempengaruhi kurangnya kreativitas guru adalah ketidaktahuan guru itu sendiri dalam menggunakan setiap metode pada proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan suatu penelitian deskriptif, “ **KREATIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDN 4 BATUDAA PANTAI KABUPATEN GORONTALO** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
2. Kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Guru sering menggunakan metode pembelajaran yang monoton (ceramah).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?
2. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode pembelajaran di SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelajaran IPS Di SDN 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran atau informasi tentang penggunaan metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran ceramah dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum ataupun masukan bagi sekolah, untuk dapat lebih meningkatkan kualitas ataupun kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, khususnya dalam menggunakan metode ceramah.

4. Bagi Peneliti

Hal ini dapat dijadikan suatu pengalaman dalam melakukan penelitian yang dapat berguna untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan di masa yang akan mendatang.